

ANALISIS EKSPOR LADA HITAM INDONESIA KE NEGARA TUJUAN

UTAMA

Skripsi



Oleh:

Nama: Ridwan Yanuar Reinaldi

NIM: 14313035

Program Studi: Ilmu Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

**ANALISIS EKSPOR LADA HITAM INDONESIA
KE NEGARA TUJUAN UTAMA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata I

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ridwan Yanuar Reinaldi

Nomor Mahasiswa : 14313035

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan bersungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan kedalam tindakan plagiarism sebagaimana yang dimaksud kedalam buku pedoman penulisan skripsi program studi ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Apabila terbukti di kemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi yang akan diberikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juli 2021

Penulis



Ridwan Yanuar Reinaldi

PENGESAHAN

Analisis Ekspor Lada Hitam Indonesia
ke Negara Tujuan Utama

Nama : Ridwan Yanuar Reinaldi
Nomor Mahasiswa : 14313035
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 Juli 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suharto', written in a cursive style on a light-colored background.

Suharto S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS EKSPOR LADA HITAM KE NEGARA TUJUAN UTAMA

Disusun Oleh : **RIDWAN YANUAR REINALDI**

Nomor Mahasiswa : **14313035**

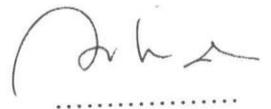
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 09 Agustus 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Suharto,,S.E., M.Si.**



Penguji : **Sahabudin Sidiq,Dr.,S.E., M.A.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin saya panjatkan rasa syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena atas nikmat dan *Rahmat-Nya* lah skripsi ini terselesaikan. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi junjungan nan agung nabi besar Muhammad SAW. Karya ini adalah salah satu bentuk dharma baktiku untuk kedua orang tuaku tercinta meskipun tidak akan mampu membalas segala yang telah kalian berikan kepadaku, yang tiada hentinya memberiku semangat, doa dan dukungan untuk melaksanakan dan menyelesaikan studi. Untuk Bapak Suharto selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi. Terima kasih kepada teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu atas segala bantuan dan support yang telah diberikan. Kepada teman spesial yang sangat berharga yang telah membantu dalam segala hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MOTTO

Tak ada kata terlambat untuk memperbaiki diri (Buya HAMKA dalam Novel
“Tenggelamnya Kapal Van De Wiyk”)



“Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”. – Imam Syafi’i

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya yang telah diberikan. Sehingga dengan rahmat-Nya penulis dapat dan mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “***Analisis Ekspor Lada Hitam Indonesia ke Negara Tujuan Utama***”. Penulisan skripsi ini salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Semoga hasil ini bermanfaat untuk banyak pihak dan mendapatkan Ridho-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga semua bentuk kritik maupun saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini merupakan karya yang tidak mungkin diselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak Suharto S.E., M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi.
2. Kedua orang tua tercinta yang selalu memanjatkan doa-doa terbaiknya untukku serta memberi semangat agar tidak menyerah.
3. Keluarga besar atas pengertian dan nasehat-nasehat yang diberikan
4. Teman-teman yang sudah memberikan support dan motivasi yang sangat berharga

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga sumbang fikir dan koreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah-langkah lanjut demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Aamiin

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 14 Juli 2021

Penulis

Ridwan Yanuar Reinaldi



DAFTAR ISI

Skripsi	i
ANALISIS EKSPOR LADA HITAM INDONESIA	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
Abstrak	xiii
1 BAB I	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
2 BAB II	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasar Teori	11
2.2.1 Teori Perdagangan Internasional	11
2.2.2 Keuntungan Perdagangan Internasional	11
2.2.3 Ekspor	12
2.2.4 Teori Hukum Penawaran	13
2.2.5 GDP	14
2.2.6 Harga Lada Hitam Dunia	15

2.2.7	Kurs	15
2.3	Hipotesis Penelitian	16
3	BAB III	17
3.1	Metode Penelitian	17
3.2	Variabel Penelitian	17
3.2.1	Variabel Dependensi	17
3.2.2	Variabel Independensi	17
3.3	Metode Analisis	18
3.3.1	Common Effect Model	19
3.3.2	Fixed Effect Model	20
3.3.3	Random Effect Model	20
3.4	Penentuan Metode Estimasi	20
3.4.1	Uji Chow	20
3.4.2	Uji Hausman	21
3.5	Uji Statistik	21
3.5.1	Koefisien Determinan (R^2)	
3.5.2	Uji F Statistik	22
3.5.3	Uji t Statistik	23
4	BAB IV	23
4.1	Data Penelitian	23
4.2	Deskripsi objek penelitian	24
4.3	Hasil Regresi Data Panel	25
4.3.1	Common Effect Model	25
4.3.2	Fixed Effect Model	26
4.3.3	Random Effect Model	27
4.4	Uji Kesesuaian Model	28
4.4.1	Uji F	
4.4.2	Uji Hausman	29
4.5	Fixed Effect Model	30
4.6	Pengujian Hipotesis	31
4.6.1	Koefisien Determinasi (R^2)	31

4.6.2	Uji Simultan (Uji F)	32
4.6.3	Uji Signifikansi (Uji t)	33
4.7	Pembahasan Hasil Regresi	34
5	BAB V	36
5.1	Kesimpulan	36
5.2	Implikasi	37
5.3	SARAN	38
6	Daftar Pustaka	39
7	LAMPIRAN	41



Abstrak

Lada menjadi salah satu jenis rempah-rempah yang paling tua dan penting di dunia. Tanaman lada adalah tanaman asli dari daerah Ghats bagian barat di India. Berdasarkan sejarah, lada adalah salah satu komoditas yang pertama kali diperdagangkan antara Dunia Barat dan Dunia Timur (IPC dan FAO 2005). Pada abad pertengahan dan zaman *Renaissance*, dalam sejarah penjelajahan, rempah-rempah, termasuk di dalamnya lada, mempunyai kedudukan yang tinggi dan sangat spesial. Bahkan pada zaman kuno dan pertengahan, nilainya seringkali disetarakan dengan emas dan batu permata (Ginting, 2014).

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data panel diambil dari data sekunder. Variabel independen penelitian ini adalah GDP, harga lada Internasional dan kurs. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Ekspor lada hitam Indonesia. Hasil empiris dari penelitian ini menggambarkan bahwa GDP berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan harga lada hitam dunia berpengaruh positif tidak signifikan, kurs memiliki pengaruh negatif signifikan.

Kata kunci: *Ekspor, GDP, Harga lada dunia, kurs*

BAB I

1.1 LATAR BELAKANG

Lada adalah salah satu komoditas dari sektor perkebunan yang memiliki potensi terhadap sumber devisa negara, bahan baku industri, penyediaan lapangan kerja serta sebagai sumber pendapatan bagi petani. Lada sendiri dinobatkan sebagai raja di kelompok rempah (*king of spices*) serta memiliki karakter yang khas sehingga tidak dapat digantikan oleh rempah yang lainnya. Selain penggunaannya sebagai bahan baku makanan siap saji baik itu makanan tradisional maupun Eropa, lada juga merupakan bahan baku dari kosmetik, obat-obatan dan lainnya.

Lada adalah salah satu rempah yang paling tua dan penting di dunia. Lada berasal dari daerah yang bernama Ghtas berada di bagian barat India. Berdasarkan sejarah, lada merupakan salah satu komoditas yang pertama kali antara Dunia Barat dan Dunia Timur (IPC dan FAO 2005). Pada abad pertengahan dan zaman *Renaissance*, dalam sejarah penjelajahan, rempah-rempah, termasuk di dalamnya lada, mempunyai kedudukan yang tinggi dan sangat spesial. Bahkan pada zaman kuno dan pertengahan, nilainya seringkali disetarakan dengan emas dan batu permata (Ginting, 2014).

Ada beberapa alasan mengapa komoditas lada mampu berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, (1) lada merupakan salah satu komoditas yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, baik itu petani, pekerja maupun pedagang. (2) konsumsi lada yang cenderung meningkat dikarenakan pertumbuhan penduduk, perkembangan industri makanan, obat-obatan, kosmetik serta peningkatan konsumsi per kapita. (3) luas wilayah yang tersedia di Indonesia.

Produk utama yang diperdagangkan di pasar internasional adalah lada putih dan lada hitam. Sebenarnya lada hitam dan lada putih dihasilkan dari buah lada yang sama. Lada putih dihasilkan dari buah lada yang dipetik setelah matang kemudian dikupas kulitnya kemudian dikeringkan, sedangkan lada hitam dihasilkan dari buah lada yang belum matang dan masih berwarna hijau namun sudah dipanen kemudian langsung dijemur tanpa dikupas kulitnya. Kualitas dari lada dapat dilihat dari segi jenis dari lada, cara memetik, serta cara pengolahan dan penyimpanannya. Indonesia sendiri mampu memproduksi lada hitam yang disebut (*Lampung Black Pepper*) dan lada putih yang dikenal dengan nama (*Muntok White Pepper*).

Dilihat dari luas lahan perkebunan lada yang ada di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2016 luas lahan perkebunan lada Indonesia seluas 175,5 ribu hektar, kemudian terus naik setiap tahunnya hingga tahun 2019 sebesar 180,9 ribu hektar. Dari sisi produksi lada Indonesia mengalami fluktuatif, pada tahun 2016 Indonesia memproduksi lada sebesar 82,8 ribu ton kemudian naik pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 84,5 ribu ton ke 86,5 ribu ton, kemudian turun pada tahun 2019 sebesar 85,3 ribu ton (Tabel 1.1).

Tabel 1.1

Data Produksi dan Luas Area

Tahun	Produksi (Ribu Ton)	Luas Area (Ribu Hektar)
2016	82.8	174.5
2017	84.5	179.4

2018	86.6	180.2
2019	85.3	180.9

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Dalam waktu 10 tahun, ekspor lada Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Amerika merupakan negara tujuan utama ekspor Indonesia kemudian diikuti oleh beberapa negara di Eropa seperti Perancis, Jerman dan yang lainnya, kemudian juga beberapa negara di Asia seperti Tiongkok, Singapura, Jepang, Vietnam dan negara-negara lainnya. Dalam rentang waktu 10 tahun tersebut terjadi penurunan ekspor yaitu pada tahun 2011 dan tahun. Penurunan ekspor ini dikarenakan permasalahan di sektor produksi karena serangan hama dan penyakit yang mengakibatkan gagal panen.

Tabel 1.2

Volume (Ton) dan Nilai Ekspor Indonesia (US\$)

Negara Tujuan	2015	2016	2017	2018	2019
			Berat Bersih, ton		
Vietnam	14355.9	8,455.9	3377	4258	5600.9
Amerika	8147.2	5,986.1	4497.1	2391.9	2499
India	2913.52	5,162.5	2633.2	3117.6	3196
Tiongkok	2101.01	1,303.0	350	830.1	1815.6
Jerman	970.651	1,141.2	618	507.1	316.1

Belanda	405.559	1,264.8	343.4	192.7	411.5
Singapura	2215.37	592.9	496.9	282.3	89.9
			nilai Ekspor, US \$		
Vietnam	124602	61,441.5	16134.6	9669.7	11581.5
Amerika	77914.4	49,148.5	28353.5	8184.9	7025.8
India	23063.8	38,840.8	13129.6	9441.9	8627.5
Tiongkok	21151.5	12,493.7	1872.9	2677.4	5295.9
Jerman	9164.68	9,282.5	2895.8	1843.9	754.3
Belanda	3935.57	9,034.0	1878	776.9	1180.6
Singapura	21147.1	4,852.4	2668.9	1110.8	272.8

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Indonesia adalah salah satu negara pengekspor lada terbesar kedua di dunia. Pada tahun 2010 kontribusi lada Indonesia sebesar 17% dari total produksi global. Berdasarkan data FAO pada tahun 2013 ekspor yang dicapai mencapai 278.126 sedangkan konsumsi global mencapai 472.526 ton. Ini merupakan kesempatan besar untuk Indonesia meningkatkan ekspor lada untuk memberikan kontribusi besar dalam kancah internasional. Kesempatan lain dimiliki karena lada Indonesia memiliki ciri khas serta cita rasa tersendiri sehingga memiliki kualitas tersendiri di pasar internasional.

Lonjakan produksi yang terjadi pada tahun 2015 sebesar 77.000 ton lada yang terdiri 45.000 ton lada hitam dan 32.000 ton lada putih. Lonjakan produksi ini terjadi karena kondisi yang sangat baik di Indonesia baik itu dari musim serta

minimnya serangan hama sehingga mampu memproduksi sebesar 67 % lebih besar dibanding dengan tahun 2014 yang hanya mampu memproduksi lada sebesar 34.732 ton.

Dengan potensi yang dimiliki Indonesia baik itu dari tersedianya lahan yang luas serta ketersediaan sumber daya manusia yang melimpah menjadikan Indonesia penghasil dan produsen lada terbesar kedua dunia serta lada yang khas dan tidak ditemukan di negara lain merupakan modal bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Ekspor Lada Hitam Indonesia ke Negara Tujuan Utama”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah GDP negara tujuan ekspor berpengaruh terhadap ekspor lada hitam Indonesia?
2. Apakah harga lada hitam dunia berpengaruh terhadap ekspor lada hitam Indonesia?
3. Apakah kurs masing-masing negara tujuan berpengaruh terhadap ekspor lada hitam Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis apakah GDP negara tujuan ekspor berpengaruh terhadap ekspor lada hitam Indonesia.
2. Menganalisis apakah harga lada hitam dunia berpengaruh terhadap ekspor lada hitam Indonesia.
3. Menganalisis apakah kurs masing-masing negara tujuan berpengaruh terhadap ekspor lada hitam Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan mampu menjadi penyambung pemikiran bagi eksportir serta seluruh pihak yang berkaitan dalam upaya meningkatkan ekspor lada hitam Indonesia dengan melihat peluang di berbagai negara.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam komoditas teh di Indonesia.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan bahan referensi penelitian yang berhubungan dengan ekspor lada hitam di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

1. Bab I berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab II berisikan tentang landasan teori yang berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian penulis, kajian pustaka yang berisikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis, serta formula hipotesis sebagai panduan membuat penelitian.
3. Bab III berisi penjelasan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bab ini akan menjelaskan setiap variabel penelitian serta definisi operasional, jenis dan cara pengumpulan data, metode analisis data.
4. Bab IV menjelaskan tentang temuan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan beserta analisis- analisisnya.
5. Bab V Berisikan tentang kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini berisikan tentang dokumentasi dan kajian hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang mengambil tema yang sama yaitu mengenai ekspor lada hitam Indonesia ke berbagai negara tujuan dan hal ini berguna bagi penulis untuk menyusun skripsi dan untuk menghindari tindak plagiarisme. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha dkk (2019) yang berjudul “faktor-faktor yang memengaruhi ekspor lada putih Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi ekspor lada di Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data *time series* dari tahun 2000-2016. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume ekspor lada di Indonesia berpengaruh positif signifikan oleh ekspor lada. Harga dunia secara positif tidak signifikan berpengaruh terhadap volume ekspor lada. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dan volume ekspor tahun sebelumnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia, serta permintaan dalam negeri yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2003) yang berjudul “dinamika daya saing ekspor lada Indonesia”. Kajian ini bertujuan untuk menelaah

posisi daya saing ekspor Indonesia relatif terhadap beberapa negara pesaingnya di pasar lada dunia. Data yang digunakan adalah data deret waktu periode 1985-2001 yang bersumber dari *International Pepper Community Statistical Year Book*. Dari hasil analisis dapat ditunjukkan bahwa untuk seluruh periode analisis, daya saing Indonesia mengalami peningkatan relatif terhadap tiga negara pesaingnya, kecuali pada periode awal (1985-1996) di mana daya saing India dan Malaysia mengungguli Indonesia. Pengaruh distribusi pasar menunjukkan bahwa pasar Amerika Serikat, MEE dan Singapura merupakan pasar tujuan yang tepat bagi ekspor lada Indonesia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnianto dkk (2010-2014) yang berjudul “Daya Saing Komoditas Lada Hitam Indonesia di pasar Internasional”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui daya saing komoditas lada Indonesia di pasar internasional. Analisis yang digunakan adalah Analisis Daya Saing Berlian Porter, RCA, dan ISP dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah komoditas lada Indonesia tidak mempunyai daya saing kompetitif. Hal ini dibuktikan dengan SDM dan SDA Indonesia yang sangat melimpah, tapi sangat kurang dalam Teknologi, Modal dan Infrastruktur. Masih lemahnya industri terkait sangat berpengaruh, struktur dan kompetisi sangat tinggi dengan strategi diversifikasi produk. Untuk faktor pemerintah dan kesempatan sangat baik. Komoditas lada Indonesia mempunyai keunggulan komparatif dengan nilai RCA 7,91 tapi Vietnam masih di atas Indonesia

dengan nilai RCA 33,90. Nilai ISP Indonesia tahun 2014 sebesar 0,72 masih kalah dengan Brazil.

4. Penelitian yang dilakukan Oleh Aprilia R dkk (2015) yang berjudul Posisi “Daya Saing dan Spesialisasi Perdagangan Lada Indonesia dalam Menghadapi Globalisasi (2009-2013)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui posisi daya saing dan spesialisasi perdagangan lada Indonesia dalam kurun waktu tahun 2009 hingga 2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lada Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam perdagangan dunia. Dibuktikan dengan perhitungan RCA pada tahun 2013, RCA Indonesia (17,26) berada di atas Brazil (7,70), India (3,60), dan Malaysia (3,13) namun di bawah Vietnam (44,77). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa Indonesia memiliki daya saing yang tinggi karena nilai RCA >1 dan lada Indonesia berada pada posisi kedua tertinggi dunia di bawah Vietnam. Sedangkan dari perhitungan ISP, Indonesia merupakan negara eksportir lada dengan nilai ISP tahun 2013 sebesar 0,98 di bawah Brazil dengan nilai ISP 0,99 namun di atas Vietnam (0,73), Malaysia (0,69) dan India (0,15). Maka berdasarkan perhitungan ISP, dapat diketahui bahwa Indonesia merupakan negara eksportir lada dan merupakan negara eksportir lada kedua setelah Brazil.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Janah dkk (2019) yang berjudul “Aliran Perdagangan Indonesia di pasar Internasional”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi

perdagangan lada Indonesia di pasar internasional dan menjelaskan potensi perdagangan lada Indonesia di negara tujuan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data panel dengan gravity model dan analisis potensi perdagangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aliran perdagangan ekspor lada Indonesia secara signifikan sangat dipengaruhi oleh nilai GDP riil per kapita Indonesia, GDP riil per kapita negara tujuan ekspor, jarak ekonomi Indonesia dengan negara tujuan ekspor, nilai tukar rupiah terhadap negara tujuan ekspor, dan nilai RCA Indonesia. Namun demikian tarif impor negara tujuan ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional adalah Transaksi barang dan jasa antar negara yang mencakup ekspor dan impor. Kegiatan dasar dalam perdagangan Internasional melibatkan banyak negara yang melakukan ekspor dan impor barang maupun jasa dengan negara lain. Teori ekonomi pra-klasik, teori klasikal dan Modern merupakan teori yang mendukung adanya perdagangan Internasional.

2.2.2 Keuntungan Perdagangan Internasional

Menurut (Deliarnov, 1995) keuntungan yang bisa diperoleh dari kegiatan perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri adalah:

1. Apa saja yang tidak bisa dihasilkan dalam negeri, sekarang bisa dinikmati dengan cara melakukan impor dari negara lain dan memperoleh keuntungan

dengan mengekspor ke negara lain untuk barang yang dihasilkan di dalam negeri sendiri termasuk di komoditas lada hitam pada sektor perkebunan.

2. Terjalannya perdagangan internasional dapat menciptakan spesialisasi baik produk maupun jasa yang lebih murah. Hal ini dapat terjadi jika suatu negara fokus terhadap keunggulannya sehingga barang- barang yang dihasilkan dapat dijual dengan harga relatif lebih murah dibandingkan dari negara lain. Adanya spesialisasi dapat bermanfaat terhadap efisiensi sumber daya ke arah yang lebih tinggi.

2.2.3 Ekspor

Ekspor adalah pengiriman barang produk dalam negeri ke negara lain dengan mengikuti aturan yang berlaku seperti peraturan eksportir yang berasal dari Kementerian Perdagangan. Kebijakan Terhadap Ekspor berdasarkan program yang implementasinya berasal dari undang- undang, Perpres dan Peraturan menteri yang tertuang dalam program Perencanaan jangka panjang dan menengah. Kegiatan ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk Indonesia ke luar negeri. Baik kegiatan ekspor maupun impor memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung laju perdagangan internasional (Bustami, 2013). Ekspor adalah mengeluarkan barang-barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkan ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing.

Tujuan dilakukannya ekspor antara lain :

1. Meningkatkan laba melalui perluasan pasar serta memperoleh harga jual yang lebih baik.

2. Membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan pasar domestik yaitu dengan cara membuka pasar ekspor.
3. Memanfaatkan kelebihan ekspor terpasang.
4. Membuat diri terbiasa dalam bersaing di pasar internasional agar dapat melatih dalam persaingan yang ketat (Amir, 2004).

2.2.4 Teori Hukum Penawaran

Hukum penawaran pada dasarnya menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah barang tersebut ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang maka semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan. Pernyataan ini dikenal dengan penawaran (*law of supply*) dengan asumsi ceteris paribus, di mana keadaan ini dianggap tetap (Suhardi, 2016).

Penawaran suatu barang ditentukan oleh harga barang itu sendiri dan juga oleh beberapa faktor lainnya, antara lain:

1. Harga barang lain
2. Biaya untuk memperoleh faktor produksi
3. Tujuan-tujuan operasi perusahaan tersebut.
4. Tingkat teknologi yang digunakan. (Sadono, 2013)

2.2.5 GDP

Di dalam suatu perekonomian, barang dan jasa bukan hanya diproduksi oleh warga negara dan perusahaan negara namun juga apa yang diproduksi oleh warga negara lain dan perusahaan negara lain yang berada di suatu negara. Menurut McEachern (2000:146) GDP Mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang

diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu (per tahun).

GDP menghitung hasil produksi suatu perekonomian tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut. Jika suatu negara dinilai dari segi GDP maka dapat dikatakan bahwa GDP dapat melihat seberapa besar kemampuan suatu negara dalam melihat apakah masyarakat dalam negara tersebut makmur atau tidak. Ada dua macam GDP yaitu, GDP nominal adalah mengukur nilai output pada periode waktu tertentu berdasarkan harga pasar atau harga yang sedang berlaku pada periode tersebut (current price). GDP Riil

GDP riil mengukur nilai output dari satu periode tertentu berdasarkan pada harga dasar atau harga konstan.

2.2.6 **Harga Lada Hitam Dunia**

Harga lada hitam dunia adalah patokan harga internasional berdasarkan pasar internasional yang dinyatakan dalam pound/cent. Harga Internasional adalah harga berlaku yang sudah ditentukan oleh *International Pepper Community* untuk melakukan transaksi ekspor impor. Jadi di dalam harga internasional sudah terdapat harga pada setiap jenis lada yang diperdagangkan sehingga setiap jenis lada yang diperdagangkan akan menggunakan harga berlaku yang telah ditentukan.

2.2.7 **Kurs**

kurs adalah hal penting dalam ekonomi terbuka. Ketika suatu negara melakukan perdagangan ke negara lain maka kedua negara harus menggunakan kurs untuk bertransaksi. Berikut pengertian kurs menurut beberapa ahli ekonomi.

Menurut Krugman (2005:40) kurs merupakan sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya.

2.3 Hipotesis Penelitian

1. Diduga GDP negara tujuan ekspor memiliki pengaruh positif terhadap ekspor lada hitam Indonesia.
2. Diduga harga lada dunia memiliki pengaruh positif terhadap ekspor lada hitam Indonesia.
3. Diduga kurs negara tujuan ekspor memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor lada hitam Indonesia ke negara tujuan utama.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Data penelitian menggunakan data perpaduan antara *time series* dan *cross section* dengan runtun waktu tahun 2012-2020. Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari ekspor lada hitam Indonesia, GDP negara tujuan ekspor, harga lada hitam dunia dan kurs nilai tukar masing-masing negara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari sumber-sumber terpercaya yaitu Badan Pusat Statistik, World Bank, Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan dan *International Pepper Community*.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel ekspor lada hitam, GDP setiap negara tujuan, harga lada hitam dunia dan kurs sebagai nilai tukar masing masing negara tujuan. Berikut penjelasan masing-masing variabel.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah ekspor lada hitam Indonesia dinyatakan dalam satuan ton.

3.2.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel independent sebagai berikut:

1. Penguji menggunakan GDP (*Gross Domestic Product*) di negara Amerika, India, Vietnam, Tiongkok, Singapura dan Jerman dengan satuan USD trillion.

2. Menggunakan data harga riil yang dinyatakan dalam satuan dollar (USD).
Peneliti menggunakan harga lada hitam dunia di dalam penelitian ini karena harga lada hitam dunia telah dipatok untuk standar perdagangan internasional dalam satuan dollar (USD).
3. Kurs atau nilai tukar mata uang adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing Krugman (2005:40) kurs atau nilai tukar dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan Rupiah.

3.3 Metode Analisis

Pengujian menggunakan data yang bersifat kuantitatif dan deskriptif, dengan menggunakan data panel, gabungan data runtun waktu dan wilayah. Di mana data panel merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu seperti hari, minggu, bulan, tahun dalam suatu wilayah. Penelitian ini menggunakan uji Regresi Linear Berganda (*multiple regression*) dengan metode *Pooled Least Squares*. Dalam penelitian ini menguji menggunakan alat bantu program aplikasi *Software Eviews 10.0*

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda yaitu :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Y merupakan variabel dependen dan X_1 , X_2 dan X_3 merupakan variabel independen dan e_1 merupakan residual. Subskrip i menunjukkan observasi ke i untuk data *cross section* dan jika kita gunakan data *time series* biasanya diberi subskrip t yang menunjukkan waktu. Di dalam persamaan regresi ini, β_0 disebut

intersep. Sedangkan β_1 dan β_2 dalam regresi berganda disebut koefisien regresi parsial (Widarjono, 2005). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Keterangan:

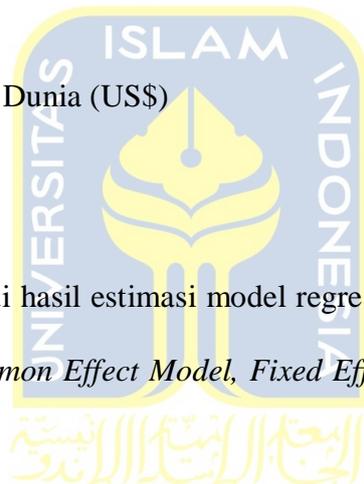
Y = Analisis Ekspor lada hitam Indonesia (Ton)

X₁ = GDP (US\$)

X₂ = Harga Lada Hitam Dunia (US\$)

X₃ = Kurs (Rp)

Untuk mengetahui hasil estimasi model regresi yang dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.



3.3.1 Common Effect Model

Data penelitian menggunakan data panel yakni perpaduan antara *time series* dan *cross section* dengan runtun waktu tahun 2012-2020. Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari volume ekspor lada hitam Indonesia, GDP negara tujuan ekspor, nilai tukar terhadap mata uang negara tujuan ekspor dan harga lada hitam internasional. Formulasnya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

3.3.2 Fixed Effect Model

Parameter pendugaan regresi data yang menggunakan regresi data panel dengan *fixed effect model* yaitu dengan menggunakan teknik penambahan yang disebut variabel dummy sehingga metode ini sering disebut *least square dummy variable* model. *Fixed effect* diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai riil tetapi intersep bersifat tidak riil (Gujarati, 2006).

3.3.3 Random Effect Model

Pada model efek tetap mempunyai perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada intersep sehingga intersep akan berubah antar waktu. Sementara *random effect* mempunyai karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model mengingat ada dua komponen waktu dan *error* gabungan.

3.4 Penentuan Metode Estimasi

Estimasi model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini melewati tahapan seleksi pengujian berupa uji *chow*, uji *Hausman*, dan terakhir atau uji LM (*Lagrange Multiplier Test*).

3.4.1 Uji Chow

Pengujian menggunakan uji *chow* berguna untuk memilih model atau hasil regresi antara *common effect model* dengan *fixed effect model*.

Uji *chow* digunakan untuk memilih apakah model yang akan digunakan

common effect atau *fixed effect*. Hipotesis dari uji ini yaitu:

H_0 : *common effect model*

H_a : *fixed effect model*

dasar pengambilan keputusan:

H_0 ditolak jika probabilitas lebih kecil dari 5% dan sebaliknya diterima jika probabilitas lebih besar dari 5%. Dasar penolakan menggunakan F-statistik seperti dirumuskan oleh Chow:

$$\text{Chow} = \frac{(RRSS-URSS)/(N-1)}{URSS/(NT-N-K)}$$

3.4.2 Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih *random effect model* dengan *fixed effect model*.

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat *random effect* di dalam data panel (Rosadi, 2011). Hipotesis dari Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model *Random Effect*

H_a : model *fixed effect*

Dasar pengambilan keputusan:

H_0 ditolak jika probabilitas lebih kecil dari 5% dan sebaliknya diterima jika probabilitas di atas 5%.

3.5 Uji Statistik

3.5.1 Koefisien Determinan (R^2)

Dalam mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi menggunakan konsep koefisien determinasi *R-Squared* (R^2). Konsep koefisien determinasi dapat kita jelaskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = Y_i + \hat{e}_i$$

Koefisien determinasi menunjukkan konsep statistik yakni nilai R^2 yang tinggi menentukan garis regresi yang baik dan sebaliknya R^2 yang rendah menunjukkan garis regresi yang kurang baik.

3.5.2 Uji F Statistik

Uji F dilakukan untuk menunjukkan tingkat efektivitas variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat penelitian secara simultan.

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, maka variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen.
2. $H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, maka variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Rumus F hitung dapat dihitung sebagai berikut:



$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

1. Jika $F\text{-hitung} < F\text{ tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti secara bersama sama variabel independen secara signifikan tidak memengaruhi variabel dependen.

2. Jika $F\text{-hitung} > F\text{ tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti secara bersama sama variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen.

3.5.3 Uji t Statistik

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengambil keputusan dengan derajat keyakinan sebagai berikut:

1. Jika nilai $t\text{-hitung} < \text{nilai } t\text{-kritis}$ maka H_0 ditolak, maka secara individu dapat memengaruhi antar variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t\text{-hitung} > \text{nilai } t\text{-kritis}$ maka H_0 diterima, maka secara individu tidak dapat memengaruhi antar variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data Panel dengan jangka waktu penelitian 2012-2020 dan mencakup 6 negara tujuan utama ekspor Indonesia yaitu Amerika Serikat, Vietnam, India, Tiongkok, Singapura dan Jerman. Variabel yang digunakan dalam penelitian menggunakan ekspor lada hitam sebagai variabel dependen sedangkan variabel bebas atau independen yakni GDP sebagai X_1 , variabel harga lada hitam dunia sebagai X_2 dan variabel kurs sebagai X_3 .

4.2 Deskripsi objek penelitian

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	Y	GDP	Harga_Dunia	Kurs
Mean	3262.593	6058.806	3778.111	6750.226
Maximum	19038.00	20936.00	4912.000	17280.00
Minimum	78.00000	171.2220	2182.000	0.460000
Std. Dev.	3792.442	6739.687	902.8353	6388.471
Observations	54	54	54	54

Sumber: *Data diolah*

Dari hasil analisis statistic deskriptif di atas menunjukkan bahwa dari 50 observasi dari 6 negara dari tahun 2012-2020 dapat disimpulkan bahwa rata-rata

ekspor yang terjadi sebesar 3262.593 ribu ton. Ekspor tertinggi terjadi di tahun 2012 ditujukan ke negara Amerika Serikat sebesar 19038.00 ribu ton. Sedangkan ekspor terendah ditujukan ke negara singapura pada tahun 2020 sebesar 78 ribu ton.

GDP terbesar negara tujuan ekspor dimiliki oleh Amerika Serikat sebesar 20936 miliar dollar pada tahun 2020 sedangkan GDP terendah dimiliki oleh Vietnam sebesar 171.2220 miliar dollar pada tahun 2014. Harga lada hitam dunia tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 4912 dollar per ton sedangkan harga terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 2182 dollar per ton. Kurs tertinggi dimiliki oleh Jerman Pada tahun 2020 sebesar 17280 rupiah per euro sedangkan kurs terendah dimiliki oleh Vietnam sebesar 0.60 rupiah.

4.3 Hasil Regresi Data Panel

Hasil regresi data panel memiliki 3 jenis pendekatan atau model regresi yakni sebagai berikut.

4.3.1 Common Effect Model

Tabel 4.2 Hasil Regresi *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDP	0.097365	0.079047	1.231737	0.2238

Harga_Dunia	0.421991	0.562794	0.749815	0.4569
Kurs	-0.184538	0.083358	-2.213808	0.0314
C	2324.021	2279.765	1.019413	0.3129
<hr/>				
R-squared	0.103301	Mean dependent var	3262.593	
Adjusted R-squared	0.049499	S.D. dependent var	3792.442	
S.E. of regression	3697.391	Akaike info criterion	19.33983	
Sum squared resid	6.84E+08	Schwarz criterion	19.48716	
Log likelihood	-518.1754	Hannan-Quinn criter.	19.39665	
F-statistic	1.920014	Durbin-Watson stat	0.877570	
Prob(F-statistic)	0.138322			

Sumber: *Data diolah*

Pada tabel di atas merupakan hasil regresi *common effect model*, dapat dilihat nilai R² sebesar 0.103301. Nilai tersebut menandakan bahwa variabel GDP, harga lada hitam dunia, dan kurs berpengaruh sebesar 10% terhadap variabel ekspor lada hitam sedangkan sisanya sebesar 90% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4.3.2 Fixed Effect Model

Tabel 4.3 Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Kurs	0.046366	0.360633	0.128567	0.8983
Harga_Dunia	0.414320	0.406835	1.018398	0.3139
Kurs	-1.413022	0.406113	-3.479377	0.0011
C	10954.54	3383.424	3.237708	0.0023

Effects Specification

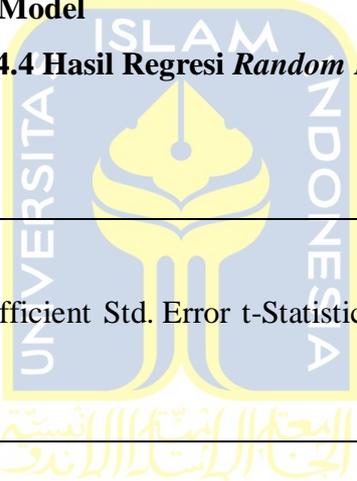
R-squared	0.593423	Mean dependent var	3262.593
Adjusted R-squared	0.521143	S.D. dependent var	3792.442
S.E. of regression	2624.350	Akaike info criterion	18.73407
Sum squared resid	3.10E+08	Schwarz criterion	19.06556
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-496.8198	criter.	18.86191
F-statistic	8.210033	Durbin-Watson stat	1.899472
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: *Data diolah*

Pada tabel di atas merupakan hasil regresi *fixed effect model*, dapat dilihat nilai R2 sebesar 0.593423. Nilai tersebut menandakan bahwa variabel GDP, harga lada hitam dunia, dan kurs berpengaruh sebesar 59% terhadap variabel ekspor lada hitam sedangkan sisanya sebesar 41% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4.3.3 Random Effect Model

Tabel 4.4 Hasil Regresi *Random Effect Model*



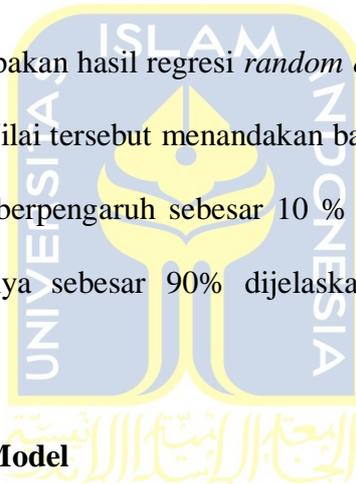
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDP	0.071388	0.185140	0.385592	0.7014
Harga_Dunia	0.417136	0.401281	1.039511	0.3036
Kurs	-0.458732	0.198317	-2.313122	0.0249
C	4350.625	2543.628	1.710401	0.0934

R-squared	0.102969	Mean dependent var	858.5429
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.049147	S.D. dependent var	2859.157
			3.89E+0
S.E. of regression	2788.012	Sum squared resid	8
F-statistic	1.913140	Durbin-Watson stat	1.500606
Prob(F-statistic)	0.139441		

Sumber: *Data diolah*

Pada tabel di atas merupakan hasil regresi *random effect model*, dapat dilihat nilai R² sebesar 0.102969. Nilai tersebut menandakan bahwa variabel GDP, harga lada hitam dunia, dan kurs berpengaruh sebesar 10 % terhadap variabel ekspor lada hitam sedangkan sisanya sebesar 90% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.



4.4 Uji Kesesuaian Model

4.4.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih apakah model yang akan digunakan *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dari uji *chow test* yaitu:

H₀: *common effect model*

H_a: *fixed effect model*

dasar pengambilan keputusan:

H₀ ditolak jika probabilitas lebih kecil dari 5% dan sebaliknya diterima jika probabilitas lebih besar dari 5%.

Tabel 4.5 Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.849387	(5,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	42.711222	5	0.0000

Sumber: *Data diolah*

Dari hasil uji *Chow* dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Probabilitas uji *Chow* menunjukkan angka 0.0000 yang berarti $< 5\%$ sehingga h_0 ditolak.

4.4.2 Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model efek acak (*random effect model*) dengan model efek tetap (*fixed effect model*).

Hipotesis dari Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model *Random Effect*

H_a : model *fixed effect*

Dasar pengambilan keputusan:

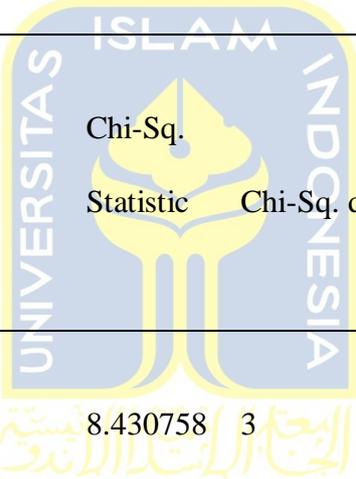
H_0 ditolak jika probabilitas lebih kecil dari 5% dan sebaliknya diterima jika probabilitas di atas 5%.

Tabel 4.5 Hasil Regresi Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects



Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.430758	3	0.0379

Sumber: *Data diolah*

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil uji *Hausman* memiliki probabilitas 0.0379 yang berarti $< 5\%$ sehingga menolak H_0 . Hasil uji *Hausman* menunjukkan model yang terpilih yakni *Fixed Effect Model*.

4.5 Fixed Effect Model

Tabel 4.7 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDP	0.046366	0.360633	0.128567	0.8983
Harga_Dunia	0.414320	0.406835	1.018398	0.3139
Kurs	-1.413022	0.406113	-3.479377	0.0011
C	10954.54	3383.424	3.237708	0.0023

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.593423	Mean dependent var	3262.593
Adjusted R-squared	0.521143	S.D. dependent var	3792.442
S.E. of regression	2624.350	Akaike criterion	18.73407
Sum squared resid	3.10E+08	Schwarz criterion	19.06556
Log likelihood	-496.8198	Hannan-Quinn criter.	18.86191
F-statistic	8.210033	Durbin-Watson stat	1.899472
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: *Data diolah*

Model regresi berganda *fixed effect model* analisis ekspor lada hitam Indonesia ke negara tujuan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0i + \beta_1X_{1it} + \beta_2X_{2it} + \beta_3X_{3it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 10954.54 + 0.046366 + 0.414320 - 1.413022 + e$$

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Model Fixed Effect* dapat dilihat informasi tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang tercermin dari nilai statistik R-squared sebagai berikut:

Variabel	R ²
GDP	0.593423
Harga Lada Dunia	
Kurs	

Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.593423 nilai ini menunjukkan bahwa variabel GDP, harga lada hitam dunia dan kurs dapat menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat ekspor lada hitam Indonesia sebesar 0.59% sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh Variabel lain di luar model.

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan bertujuan untuk melihat pengaruh Variabel bebas terhadap variabel terikat di mana variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari GDP, kurs, harga lada hitam dunia sedangkan variabel terikatnya yakni volume ekspor lada hitam Indonesia.

Variable	Probabilitas F
GDP	0.000001
Harga Lada Dunia	
Kurs	

Hasil Uji F di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas F sebesar 0.000001 berarti $< \alpha$ 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian yang terdiri dari variabel GDP, harga lada hitam dunia dan kurs memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat Ekspor lada hitam Indonesia.

4.6.3 Uji Signifikansi (Uji t)

Tujuan dilakukannya Uji t yakni untuk mengetahui pengaruh variabel bebas penelitian yang terdiri dari GDP, harga lada hitam dunia, luas areal dan kurs terhadap variabel terikatnya yaitu ekspor lada hitam Indonesia secara individu. Hasil uji t dapat dilihat dari model regresi penelitian yang terpilih yakni *Model*

Random Effect. Kesimpulan hasil uji t berdasarkan pada alfa sebesar 5% sehingga dapat ditentukan keputusan menolak H_0 atau menerima H_0 .

1. Pengaruh GDP (X_1) terhadap volume ekspor lada hitam Indonesia

Dari hasil regresi *Fixed Effect Model* didapat hasil berupa nilai koefisien sebesar 0.046366 sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.8983 atau > 5 persen sehingga H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa GDP mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap volume ekspor lada hitam Indonesia.

2. Pengaruh harga lada hitam dunia (X_2) terhadap volume ekspor lada hitam Indonesia

Dari hasil regresi *Fixed Effect Model* didapat hasil berupa nilai koefisien sebesar 0.414320 sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.3139 atau > 5 persen sehingga H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa harga lada hitam dunia mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap volume ekspor lada hitam Indonesia.

3. Pengaruh kurs (X_3) terhadap volume ekspor lada hitam Indonesia

Dari hasil regresi *Fixed Effect Model* didapat hasil berupa nilai koefisien sebesar -1.413022 sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0011 atau < 5 persen sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa kurs memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor lada hitam Indonesia.

4.7 Pembahasan Hasil Regresi

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh model yang akan digunakan adalah model *fixed effect model*, dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Koefisien konstanta 10954.54 maka konstanta berpengaruh positif jika GDP, harga lada hitam dunia dan kurs sebesar nol maka volume ekspor lada hitam Indonesia sebesar 10954.54 ton.
- b. Koefisien GDP sebesar 0.046366 maka ketika GDP naik sebesar 1 satuan maka ekspor lada hitam akan naik sebesar 0.046366 ton, dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika GDP Riil turun sebesar 1 satuan maka volume ekspor akan turun sebesar 0.046366 ton. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Janah dkk yang menyatakan bahwa aliran lada di Indonesia dipengaruhi oleh GDP riil negara tujuan ekspor. Hasil regresi menunjukkan bahwa apabila GDP suatu negara mengalami peningkatan namun belum tentu mereka akan meningkatkan produk tertentu adalah karena adanya barang lain yang lebih menarik mereka untuk membeli. Adanya pesaing lain pada produk lada membuat negara importir memiliki pilihan produk lebih banyak untuk dibeli dengan kualitas dan keunggulan yang lebih baik. Kita sadari bahwa pesaing terbesar Indonesia adalah Vietnam dan diikuti oleh negara-negara lain seperti India, Sri Lanka dan negara lainnya. Produk Vietnam memiliki predikat dengan produk lada yang memiliki kualitas terbaik di dunia. Selain itu kemampuan berproduksi Vietnam jauh melebihi kemampuan produksi Indonesia, dengan begitu Vietnam memiliki peluang lebih besar untuk mengekspor produknya melebihi kemampuan produksi Indonesia. Setiap tahunnya Vietnam mampu memproduksi sekitar 2% lebih banyak dibandingkan Indonesia.

- c. koefisien lada hitam dunia 0.414320 apabila harga lada dunia naik sebesar 1 satuan maka volume ekspor lada hitam Indonesia turun sebesar -0.414320. Harga lada hitam dunia memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ekspor lada hitam Indonesia. Hasil temuan ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa ketika harga naik maka permintaan barang akan turun, begitu juga sebaliknya. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridha dkk yang menyatakan bahwa harga Internasional berpengaruh positif terhadap ekspor lada Indonesia. *Over supply* yang terjadi di dunia menyebabkan turunnya permintaan. Kemampuan produksi negara-negara pengekspor melebihi konsumsi di dunia sehingga barang yang tersedia di dunia melimpah. Walaupun harga dunia turun negara-negara importir tidak akan meningkatkan permintaannya melebihi kemampuan konsumsi dinegaranya. Terbukti pada tahun 2013 kemampuan produksi dunia sekitar 7-8% pertahun, namun laju konsumsi dunia hanya sekitar 3% saja.
- d. koefisien kurs -1.413022 maka apabila variabel kurs melemah sebesar 1 rupiah maka volume ekspor lada hitam Indonesia naik sebesar -1.413022 dengan asumsi variabel lain tetap begitu pula sebaliknya. Variabel Kurs memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ekspor lada hitam Indonesia. Hal ini sudah sesuai dengan teori ekonomi yang berlaku bahwa apabila kurs mata uang melemah maka permintaan akan naik begitu juga sebaliknya. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Ridha dkk (2019) yang menyatakan bahwa kurs memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor lada di Indonesia.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis diperoleh dari beberapa hasil penelitian dan pembahasan. Uraian hasil penelitian dan pembahasan tertuang dalam kesimpulan dan implikasi. Berikut kesimpulan dari penelitian mengenai volume ekspor lada hitam Indonesia sebagai berikut:

1. GDP mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor lada hitam Indonesia.
2. Harga lada hitam dunia mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor lada hitam Indonesia.
3. Kurs mempunyai pengaruh negatif terhadap lada hitam ekspor ekspor Indonesia.

5.2 Implikasi

Dari kesimpulan-kesimpulan di atas maka diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Setelah mengetahui variabel-variabel yang memengaruhi ekspor lada Indonesia ke negara tujuan utama diharapkan pemerintah dan instansi terkait dapat menjaga dan mempertahankan pasar dengan cara tetap menjaga keharmonisan dengan negara-negara utama tujuan ekspor. Indonesia diharapkan mampu menjalin hubungan baik terhadap negara-negara tujuan ekspor guna mendapatkan kemudahan-kemudahan yang akan dicapai selama proses perdagangan. Untuk itu kerja sama yang terjalin harus baik.
2. Kurs sangat berpengaruh terhadap ekspor. Untuk itu investasi dari pemerintah sangat penting guna menstabilkan kurs. Keseimbangan kurs sangat penting

untuk negara produsen mendapatkan nilai dan volume ekspor yang tinggi. jaminan mutu serta kualitas harus tetap terjaga untuk tetap menjadi komoditas favorit di kancah internasional. Persaingan yang besar yang pada akhirnya akan menuntut suatu standar tertentu untuk tetap bisa menguasai pasar internasional.

3. Pengendalian produksi di kancah dunia sangat penting untuk dilakukan karena untuk kestabilan harga internasional serta keselarasan antara permintaan dan penawaran yang ada. Melimpahnya produksi dunia akan menyebabkan harga dunia turun sehingga hal tersebut akan menekan harga lada dalam negeri. Hal ini akan mengakibatkan kerugian pada para petani lada. Selain itu efisiensi dalam produksi dengan menekan biaya produksi serta penggunaan teknologi yang tepat juga penting sehingga kelebihan biaya serta peningkatan mutu komoditas lebih terjamin. Untuk tetap bisa bersaing segala pengembangan produk perlu digalakkan untuk mendapatkan nilai tambah pada komoditas lada.
4. Indonesia harus mencari pasar lain untuk memasarkan produknya untuk mengatasi *Over Supply* di dunia dengan cara mengekspor ke pasar-pasar non tradisional seperti Bangladesh, Tunisia, Pakistan dan lain-lain.

5.3 SARAN

Dari kesimpulan yang telah di paparkan, didapat beberapa implikasi sebagai berikut:

- a. Untuk Pemerintah
 1. Faktor eksternal sangat berpengaruh di antara berasal dari non ekonomi yaitu produksi dalam negeri dan luar negeri, selain itu stabilisasi kurs juga berperan sangat penting. Untuk meningkatkan produksi lada peran

teknologi sangat penting, perkebunan memerlukan informasi untuk meningkatkan produksi melalui pengembangan teknologi. Penerapan teknologi yang terstruktur baik mulai dari sebelum panen hingga sesudah panen untuk mendapatkan kualitas lada yang tinggi.

2. Peran pemerintah sangat penting dalam stabilisasi kurs, kurs merupakan variabel penting dalam perdagangan internasional. Di dalam pengaruh tersebut dikatakan apabila nilai tukar mengalami kenaikan atau apresiasi maka kualitas ekspor akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika kurs mata uang mengalami depresiasi maka kualitas ekspor akan rendah.
 3. Untuk tetap dapat bersaing di perdagangan internasional, kualitas produksi lada hitam harus mendapat perhatian dan dukungan dari pemerintah, serta melakukan berbagai inovasi.
- b. Untuk penelitian selanjutnya
- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel seperti volume produksi, konsumsi dalam negeri maupun luar negeri dan lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih bervariasi

Daftar Pustaka

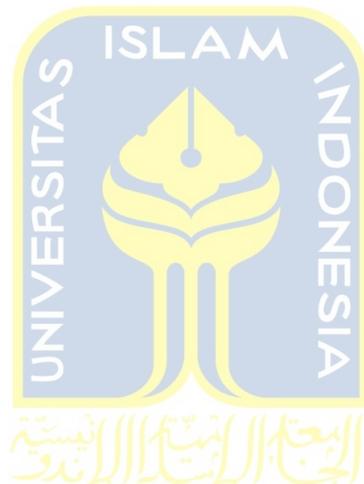
- Abimanyu. (2004). *Memahami Kurs Valuta Asing*. Jakarta: FE-UII.
- Amir, M. (2004). *Buku pelatihan Prosedur Ekspor*. Jakarta: Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved march Thursday, 2021, from [www.bps.go.id: https://www.bps.go.id/indicator/54/94/2/produksi-perkebunan-besar-menurut-jenis-tanaman.html](https://www.bps.go.id/indicator/54/94/2/produksi-perkebunan-besar-menurut-jenis-tanaman.html)
- bank Indonesia. (2021, february Monday). Retrieved 2021, from [www.bi.go.id: http://www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bustami, B. d. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Deliarnov. (1995). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: UI-Press.
- Dini, T. K. (2016). Daya Saing Komoditas Lada Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Eka, R. W. (2019). Aliran Perdagangan Lada Indonesia di pasar Internasional. *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan Vol. 6 NO. 2*, 60-76.
- Krugman, P. R. (2005). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan, edisi 5 Jilid* @. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- kurnianto, S. M. (2016). Daya Saing Komoditas Lada Indonesia di pasar Internasional (Studi Tentang Ekspor Lada Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) No. 2*.
- Mankiw, N. (2007). *Buku Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga.
- Ridha , I. (2019). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Ekspor Lada Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*.
- Sadono, S. (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Sadono, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Penganta. Edisi ketiga*. jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sri, H. S. (2003). Dinamika Daya Saing Lada Indonesia. *Agro Ekonomi*, 122-144.
- Suhardi. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Gava Media.

sunarti, A. A. (2015). Posisi Daya Saing dan Spesialisasi Perdagangan Lada Indonesia Dalam Menghadapi Globalisasi (Studi Pada Ekspor Lada Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 27 No.2*.

Susilowati, H. S. (2003). Dinamika Daya Saing Lada Indonesia. *Jurnal Argo Ekonomi Vol. 21 No. 2*, 122-144.

(2013). In A. Widarjono, *Ekonomika Pengantar dan Aplikasinya* (p. 206). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widarjono, A. (2015). *Ekonometrika Teori dan analisis untuk ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonosia FE UII.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

Negara	Tahun	Ekspor	GDP	Harga Dunia	Kurs
Amerika	2012	19038	16197	3245	9034
	2013	4511	16785	3786	12019
	2014	4511	17527	4721	12612
	2015	8147	19874	4912	14305
	2016	5986	17001	4838	13436
	2017	4497	17404	3629	13548
	2018	2392	17913	2765	14481
	2019	2499	18300	2182	13901
	2020	2023	20936	3925	14308
	Vietnam	2012	14342	295.087	3245
2013		8869	186.205	3786	0.58
2014		2290	171.222	4721	0.6
2015		14355	193.24	4912	0.62
2016		8456	252.15	4838	0.61
2017		3377	277.07	3629	0.6
2018		4258	304.02	2765	0.61
2019		5601	329.54	2182	0.62
2020		4289	340.6	3925	0.62
India		2012	4819	1676	3245
	2013	2288	1857	3786	196.03
	2014	2750	2039	4721	201.67
	2015	2913	2104	4912	196.97
	2016	5163	2294.12	4838	205.82
	2017	2633	2652.76	3629	198.24
	2018	3118	2713.17	2765	211.68
2019	3196	2868.93	2182	204.81	

	2020	2978	2754.0 7	3925	190.89
Tiongkok	2012	650	8532	3245	1540.0 3
	2013	650	9570	3786	1979.2 9
	2014	947	10476	4721	1997.3
	2015	2101	10323	4912	2244.9 8
	2016	1303	11227	4838	2105.8 5
	2017	350	12265	3629	1935.9 7
	2018	830	13841	2765	2061.1 9
	2019	1816	14731	2182	2108.0 6
	2020	1675	14720	3925	2241.8 4
Singapura	2012	1771	295.08 7	3245	7869.1 5
	2013	1989	307.57 6	3786	9387.4 2
	2014	3176	314.85 1	4721	9596.0 1
	2015	2215	308.00 4	4912	10806. 2
	2016	593	318.64	4838	9710.5 3
	2017	497	341.86	3629	9292.0 3
	2018	282	373.2	2765	10086. 5
	2019	90	372.07	2182	10595. 4
	2020	78	379.07	3925	10807. 2
Jerman	2012	801	3527	3245	12673. 7

	2013	404	3733	3786	16614. 4
	2014	813	3884	4721	15122
	2015	970	3356	4912	15067. 2
	2016	1141	3467	4838	14015. 1
	2017	618	3683	3629	15926. 1
	2018	507	3964	2765	16548. 8
	2019	316	3861	2182	15470
	2020	298	3760	3925	17280

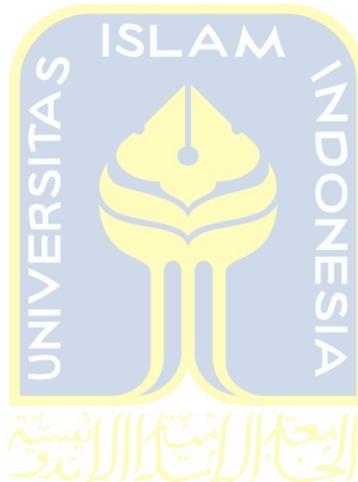
Keterangan:

Y= Ekspor

X1= GDP

X2= Harga Dunia

X3= Kurs



Lampiran 2: Data Produksi dan Luas Area Perkebunan

Data Produksi dan Luas Area

Tahun	Produksi (Ribuan Ton)	Luas Area (Ribuan Hektar)
2016	82.8	174.5
2017	84.5	179.4
2018	86.6	180.2

2019	85.3	180.9
------	------	-------

Lampiran 3: Tabel Volume dan Nilai Ekspor

Volume (Ton) dan Nilai Ekspor Indonesia (US\$)

Negara Tujuan	2015	2016	2017	2018	2019
			Berat Bersih, ton		
Vietnam	14355.9	8,455.9	3377	4258	5600.9
Amerika	8147.2	5,986.1	4497.1	2391.9	2499
India	2913.52	5,162.5	2633.2	3117.6	3196
Tiongkok	2101.01	1,303.0	350	830.1	1815.6
Jerman	970.651	1,141.2	618	507.1	316.1
Belanda	405.559	1,264.8	343.4	192.7	411.5
Singapura	2215.37	592.9	496.9	282.3	89.9
			nilai Ekspor, US \$		
Vietnam	124602	61,441.5	16134.6	9669.7	11581.5
Amerika	77914.4	49,148.5	28353.5	8184.9	7025.8
India	23063.8	38,840.8	13129.6	9441.9	8627.5
Tiongkok	21151.5	12,493.7	1872.9	2677.4	5295.9
Jerman	9164.68	9,282.5	2895.8	1843.9	754.3
Belanda	3935.57	9,034.0	1878	776.9	1180.6
Singapura	21147.1	4,852.4	2668.9	1110.8	272.8

Lampiran 4: Tabel Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

	Y	GDP	Harga_Dunia	Kurs
Mean	3262.593	6058.806	3778.111	6750.226
Maximum	19038.00	20936.00	4912.000	17280.00
Minimum	78.00000	171.2220	2182.000	0.460000
Std. Dev.	3792.442	6739.687	902.8353	6388.471
Observations	54	54	54	54

Lampiran 5: *Common Effect Model*

Hasil Regresi *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDP	0.097365	0.079047	1.231737	0.2238
Harga_Dunia	0.421991	0.562794	0.749815	0.4569
Kurs	-0.184538	0.083358	-2.213808	0.0314
C	2324.021	2279.765	1.019413	0.3129

R-squared	0.103301	Mean dependent var	3262.593
Adjusted R-squared	0.049499	S.D. dependent var	3792.442
S.E. of regression	3697.391	Akaike info criterion	19.33983
Sum squared resid	6.84E+08	Schwarz criterion	19.48716
Log likelihood	-518.1754	Hannan-Quinn criter.	19.39665
F-statistic	1.920014	Durbin-Watson stat	0.877570

Prob(F-statistic) 0.138322

L

Lampiran 6: *Fixed Effect Model*

Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Kurs	0.046366	0.360633	0.128567	0.8983
Harga_Dunia	0.414320	0.406835	1.018398	0.3139
Kurs	-1.413022	0.406113	-3.479377	0.0011
C	10954.54	3383.424	3.237708	0.0023

Effects Specification

R-squared	0.593423	Mean dependent var	3262.593
Adjusted R-squared	0.521143	S.D. dependent var	3792.442
S.E. of regression	2624.350	Akaike info criterion	18.73407
Sum squared resid	3.10E+08	Schwarz criterion	19.06556
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-496.8198	critier.	18.86191
F-statistic	8.210033	Durbin-Watson stat	1.899472
Prob(F-statistic)	0.000001		

Lampiran 7: *Random Effect Model*

Hasil Regresi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDP	0.071388	0.185140	0.385592	0.7014
Harga_Dunia	0.417136	0.401281	1.039511	0.3036
Kurs	-0.458732	0.198317	-2.313122	0.0249
C	4350.625	2543.628	1.710401	0.0934

R-squared	0.102969	Mean dependent var	858.5429
Adjusted R-squared	0.049147	S.D. dependent var	2859.157 3.89E+0
S.E. of regression	2788.012	Sum squared resid	8
F-statistic	1.913140	Durbin-Watson stat	1.500606
Prob(F-statistic)	0.139441		

Lampiran 8: Regresi Uji Chow

Hasil Regresi Uji *Chow*

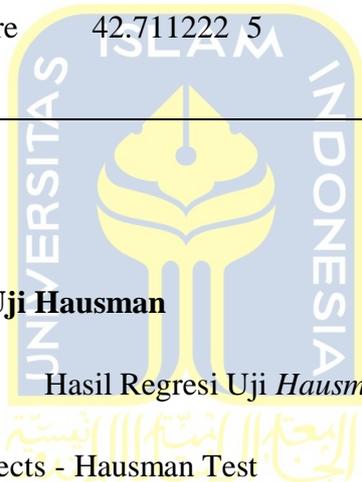
Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.849387	(5,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	42.711222	5	0.0000

Lampiran 9: Regresi Uji Hausman



Hasil Regresi Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.430758	3	0.0379

